

Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas V SD Negeri 44 Ampenan Semester Satu Tahun 2015/2016 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe Jigsaw

Hj. Tuti, S.Pd

Guru Kelas V SD Negeri 44 Ampenan

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika Peserta didik kelas V SD Negeri 44 Ampenan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan bahan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bagi peserta didik untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,69) dan hasil observasi peserta didik mencapai skor rata-rata (4,35). Sedangkan hasil belajar peserta didik adalah mencapai nilai rata-rata (91,28), artinya indikator keberhasilan ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : *Aktifitas dan hasil Belajar – Pendekatan CL tipe Jigsaw*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang mengarah ke guru sentris akan berdampak terhadap cara belajar peserta didik. Pola ini biasanya peserta didik cenderung pasif, tidak mendengarkan penjelasan guru karena merasa bosan dengan pola ceramah melulu, di kelas ada peserta didik membicarakan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, ada anak yang tidur lelap selama proses pembelajaran, yang lebih parah lagi ada anak yang keluar masuk tanpa seijin guru kelas, main lempar-lemparan, main HP, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelasnya. Akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak bermakna, kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak dapat tercapai dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pun juga tidak bermakna.

Proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 44 Ampenan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) ada yang tidak mendengarkan penjelasan guru, 2) tidak mau mengerjakan

tugas, 3) ribut/bermain-main yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika, 4) keluar masuk kelas tanpa ijin dengan alasan meludah, mau ke kamar mandi dan alasan lain yang tidak masuk akal.

Rendahnya aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 44 Ampenan disebabkan karena : 1) guru mengajar hanya ceramah dan pemberian tugas yang jarang dikontrol (diawasi), 2) peserta didik kurang teraktifitas untuk belajar karena hanya guru saja yang aktif berbicara dari awal sampai akhir pelajaran, 3) peserta didik banyak yang tidak mau mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru karena kurang memahami materi pelajaran, 4) standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) terlalu tinggi untuk ukuran mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika, dan yang ke 5) hubungan individu antara guru dengan peserta didik kurang terjalin sehingga peserta didik terkesan takut dengan guru

yang mengakibatkan aktifitas dan hasil belajar rendah.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu dengan menerapkan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe Jigsaw. Ada beberapa keunggulan tipe jigsaw dalam proses pembelajaran antara lain: 1) melatih berfikir mandiri yaitu suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, 2) demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, 3) kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, 4) kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, 5) komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk membuktikan beberapa keunggulan strategi jigsaw maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas V SD Negeri 44 Ampenan Semester satu Tahun 2015/2016 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe Jigsaw”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 44 Ampenan Semester satu tahun 2015/2016”.

KAJIAN PUSTAKA

Aktifitas Belajar

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani

maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100).

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini: 1) Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya aktifitas internal untuk belajar sejati, 2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral, 3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya, 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik, 5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme, 6) Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktifitas belajar adalah kegiatan peserta didik mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan terhadap masalah yang diberikan oleh guru kelas V di SD Negeri 44 Ampenan.

Hasil Belajar

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus

dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung: Jemmars, 1980:25) hasil belajar peserta didik bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Yang menjadi indikator utama hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM), b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran

telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah laporan individu dan tes dalam bentuk tertulis yang materinya hanya selintas apa yang disajikan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini adalah materi pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika kelas V

Pendekatan Cooperative Learning (CL)

Al Hakim dan Rianto (2002) dalam bukunya strategi pembelajaran berdasarkan *Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)* menjelaskan bahwa pendekatan Cooperative Learning (CL) sebagai model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dimana peserta didik belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Esensinya terletak pada tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga dalam setiap peserta didik tumbuh berkembang sikap perilaku saling ketergantungan (interpedensi) secara positif. Dengan demikian menjadikan belajar melalui kerjasama dalam kelompok akan berjalan seoptimal mungkin. Kondisi ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh sampai tujuan dapat diwujudkan.

Pembelajaran cooperative learning akan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam: a) meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi, b) melatih kepekaan diri, empati melalui perbedaan sikap-perilaku selama bekerjasama, c) upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri, d) meningkatkan aktifitas belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap-perilaku yang positif, serta e) meningkatkan prestasi belajarnya.

Pendekatan pembelajaran cooperative learning dengan "Teknik Jigsaw", dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

PERSIAPAN

Sebagai tahap persiapan, membuat beberapa wacana yang memuat isi pesan sesuai dengan topik bahasan secara berlainan yang jumlahnya sebanyak anggota dalam setiap kelompok. Untuk memudahkan, setiap tujuan pembelajaran khusus (TPK) dapat dibuatkan suatu wacana dan/atau setiap TPK terdiri dari beberapa wacana sesuai selera. Kemudian digandakan wacana tersebut sebanyak kelompok yang akan dibuat untuk satu kelas. Disamping itu, perlu juga dipersiapkan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara kelompok setelah memahami informasi atau isi pesan dalam wacana. Tugas yang dimaksud harus diselesaikan oleh peserta didik dengan berorientasi pada isi pesan dalam wacana.

PELAKSANAAN

1. Tahap Kooperatif
 - a. Peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 6-7 orang (d disesuaikan dengan kondisi kelas).
 - b. Bagikan wacana yang berisikan isipesan/informasi
 - c. Menugaskan kepada setiap kelompok untuk membagi tanggung jawab dalam memahami isi pesan dalam kartu wacana.
 - d. Setiap anggota kelompok bertugas menjawab isi pesan secara individual
2. Tahap Ahli (Kelompok Ahli)
 - a. Menugaskan peserta didik dari setiap kelompok yang mendapat isi-isi pesan yang sama untuk membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli,
 - b. Dalam kelompok baru ini, peserta didik belajar bersama untuk memecahkan isi pesan yang sama.
 - c. Setelah tercapai kesepakatan bersama, selanjutnya mereka merencanakan cara mengajarkan kepada kelompok semula (kelompok kooperatif)
3. Tahap Tiga Serangkai

Tahap ini sebenarnya adalah kelompok semula (kelompok kooperatif) yang namanya diganti menjadi tiga serangkai.

Dalam kelompok ini semua anggota kelompok telah membawa jawaban yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli sehingga isi jawaban diharapkan sudah tidak diragukan lagi.

PROSEDUR PENELITIAN

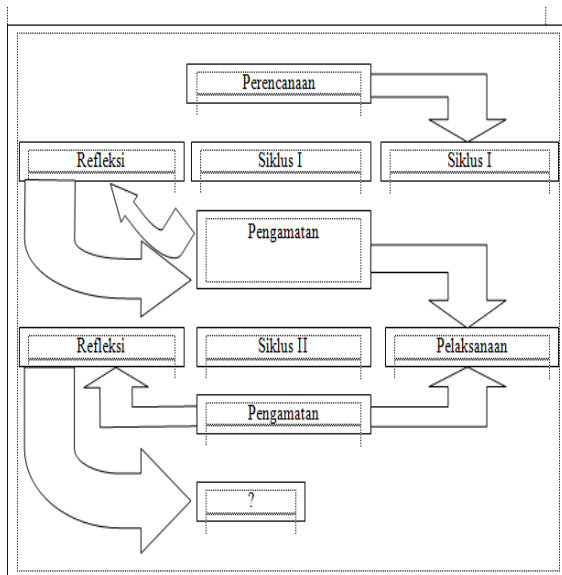
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 44 Ampenan semester satu tahun pelajaran 2015/2016, dengan jumlah peserta didik sebanyak 43 orang.

Faktor yang Diteliti

- Faktor Guru: yaitu dengan mengamati cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan Kooperatif Learning (CL) tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika peserta didik Kelas V SD Negeri 44 Ampenan.
- Faktor Peserta didik: yaitu peningkatan aktifitas belajar peserta didik yang terlihat pada saat melaksanakan diskusi kelompok, dan pada saat tes tertulis di akhir pembelajaran bagi peserta didik kelas V Semester satu Tahun 2015/2016 di SD Negeri 44 Ampenan.

3.1. Rencana Tindakan

Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Kooperatif Learning (CL) tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 44 Ampenan semester satu tahun 2015/2016. Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

Siklus Tindakan

SIKLUS I

1) Tahap Perencanaan (Planning)

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran Kooperatif learning (CL) tipe Jigsaw.
2. Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
3. Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
4. Menyusun alat evaluasi.

2) Tahap Pelaksanaan (Action)

1. Guru membagi peserta didik menjadi 7 (tujuh) kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang peserta didik.
2. Melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan CL tipe Jigsaw sebagai berikut:
 - a. Kelompok Kooperatif
 - Peserta didik yang berjumlah 43 orang dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6

(enam) orang dan 1 (satu) kelompok beranggotakan 7 (tujuh) orang.

- Masing-masing kelompok menunjuk 1 (satu) orang sebagai ketua kelompok
- Ketua kelompok maju kedepan untuk mendapatkan petunjuk dari guru kelas (guru Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika) yang isinya:
 1. Masing-masing kelompok mendapatkan 6 (enam)/7 (tujuh) kartu berisikan soal yang berbeda
 2. Ketua kelompok membagikan kartu soal secara acak
 3. Tiap-tiap peserta didik mengerjakan soal yang berbeda secara mandiri/individual sesuai waktu yang telah ditentukan
- b. Kelompok Ahli
 - Peserta didik memilih kartu soal yang sama berkumpul menjadi 5 (lima) kelompok yang anggotanya masing-masing 8 (tujuh) orang/ada yang beranggotakan 9 (sembilan) orang
 - Masing-masing kelompok ahli mendiskusikan hasil kerja individual untuk dicari jawaban final hasil dari diskusi kelompok
 - Masing-masing kelompok merencanakan cara menyampaikan dengan kelompok semula yang namanya berganti menjadi kelompok tiga serangkai.
- c. Kelompok Tiga Serangkai
 - Masing-masing anggota kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok ahli sesuai dengan kesepakatan yang telah diputuskan bersama dalam kelompok ahli
 - Masing-masing anggota kelompok menulis hasil informasi yang

- disampaikan oleh anggota kelompoknya.
- Hasil akhir dikumpulkan untuk di nilai oleh guru kelas/guru Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika.
- d. Presentasi : Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dihadapan semua peserta didik secara bergiliran.
- e. Tes tertulis

3) Tahap Observasi (Observation)

Pada tahapan observasi ini diadakan pengamatan oleh observer untuk mengamati :

1. Observasi guru :

Dilakukan oleh pengawas pembimbing dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Observasi Peserta didik :

Dilakukan oleh guru kelas sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

4). Tahap Refleksi (Reflection)

1. Renungan hasil perolehan data
2. Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
3. Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
4. Rencana perbaikan dan tindak lanjut

SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

Data dan Cara Pengambilannya.

1. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri 44 Ampenan semester satu tahun pelajaran 2015/2016 dan guru kelas/mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika.

2. Jenis Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi :

- Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti
 - 1). Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2). Data Pelaksanaan Pembelajaran
- Jenis data yang berasal dari peserta didik :
 - 1). Data kemajuan aktifitas belajar
 - 2). Data hasil laporan individu hasil diskusi kelompok
 - 3). Data hasil belajar peserta didik/tes tertulis

Indikator Keberhasilan dan Teknik analisa data

1. Teknik analisa data

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.

2. Indikator Keberhasilan

1. guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe Jigsaw, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$
2. aktifitas belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika peserta didik kelas V dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik) dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (KKM Peserta didik).

HASIL PENELITIAN DESKRIPSI SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran CL Tipe Jigsaw, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan CL tipe Jigsaw ini yang dilakukan oleh guru adalah

- a. Kelompok Kooperatif
 - Peserta didik yang berjumlah 43 orang dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang
 - Masing-masing anggota kelompok diberikan kartu soal yang berlainan untuk dikerjakan secara individual dalam waktu yang ditentukan.
- b. Kelompok Ahli
 - Peserta didik yang memiliki kartu soal yang sama dikumpulkan sehingga menjadi 5 (lima) kelompok besar, dan masing-masing kelompok beranggotakan 8-9 orang (kelompok ahli)
 - Ketua kelompok ahli mendiskusikan soal yang sama untuk dipecahkan secara bersama-sama
 - Hasil kesepakatan semua kelompok di tulis oleh semua anggota di lembar kerja yang telah disiapkan
 - Masing-masing kelompok merencanakan cara menyampaikan dengan anggota kelompok semula yang selanjutnya disebut dengan kelompok tiga serangkai
- c. Kelompok Tiga Serangkai
 - Masing-masing anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil kerja kelompok ahli
 - Masing-masing anggota kelompok mencatat hasil dari kerja kelompok ahli.

d. Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dihadapan semua peserta didik.

e. Tes tertulis.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,62, observasi Peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 3,44, dan hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,60.

Tahap Refleksi

- Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
- Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis.
- Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
- Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan CL tipe Jigsaw dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan.

Utamanya pengamatan peserta didik yang aktif, yang kurang aktif, peserta didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,69, observasi Peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 4,35, dan hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,28.

Tahap Refleksi

1. Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai hasil dari peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.
2. Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik dan tes tertulis
3. Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik kelas V atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dan perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun RPP, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi Peserta didik. Ada beberapa kendala yang dihadapi, tetapi setelah meminta petunjuk dan arahan kepada pembimbing kendala pun dapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru berpedoman dengan skenario yang telah direncanakan yaitu

penerapan pendekatan CL tipe JIGSAW dengan urutan kegiatan ini sebagai berikut:

a. Kelompok Kooperatif

- Peserta didik yang berjumlah 43 orang dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang
- Masing-masing anggota kelompok diberikan kartu soal yang berlainan untuk dikerjakan secara individual dalam waktu yang ditentukan.

b. Kelompok Ahli

- Peserta didik yang memiliki kartu soal yang sama dikumpulkan sehingga menjadi 5 (lima) kelompok besar, dan masing-masing kelompok beranggotakan 8-9 orang (kelompok ahli)
- Ketua kelompok ahli mendiskusikan soal yang sama untuk dipecahkan secara bersama-sama
- Hasil kesepakatan semua kelompok di tulis oleh semua anggota di lembar kerja yang telah disiapkan
- Masing-masing kelompok merencanakan cara menyampaikan dengan anggota kelompok semula yang selanjutnya disebut dengan kelompok tiga serangkai

c. Kelompok Tiga Serangkai

- Masing-masing anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil kerja kelompok ahli
- Masing-masing anggota kelompok mencatat hasil dari kerja kelompok ahli.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 44 Ampenan semester satu tahun pelajaran 2015/2016 dengan penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw. Asumsi bila aktifitas dan hasil belajar meningkat maka akan terjadi peningkatan hasil belajar pula.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata 3,62, sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini

artinya kinerja guru dalam menerapkan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw masih belum optimal. Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika peserta didik kelas V semester satu tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 44 Ampenan diperoleh skor rata-rata (3,44). Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), berarti perolehan skor rata-rata hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika belum mencapai kriteria yang diharapkan. Perolehan nilai rata-rata tugas individual dan tes tertulis yang dilakukan pada akhir pelajaran adalah (68,60) kategori cukup.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data perolehan aktifitas dan hasil belajar pada siklus I ini (3,44) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil.

Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan CL tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika peserta didik kelas V semester satu tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 44 Ampenan.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan cooperative learning (CL) tipe JIGSAW dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan JIGSAW.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya

sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 44 Ampenan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe JIGSAW. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata (4,69) sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), Upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika peserta didik kelas V semester satu tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 44 Ampenan diperoleh skor rata-rata (4,35), sementara Indikator keberhasilan yang telah diharapkan adalah ($\geq 4,0$), ini artinya perolehan skor rata-rata telah melampaui (0,35) dari Indikator keberhasilan.

Dampak nyata dari meningkatnya aktifitas dan hasil belajar adalah prestasi belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tes tertulis adalah (91,28) sementara pada siklus sebelumnya hanya (68,60) berarti mengalami peningkatan (22,68).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,35) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,35). Hasil belajar pada siklus I (68,60) sedangkan pada siklus II (91,28), ini artinya indikator keberhasilan telah dilampaui.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw telah mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan.”

SIMPULAN

Penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw sangat efektif dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil dan hasil belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika peserta didik kelas V semester satu tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 44 Ampenan. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I (3,44), sedangkan pada siklus II (4,35), hasil belajar dari 68,60 menjadi 91,28 sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

SARAN

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Disarankan kepada para semua peserta didik kelas V SD Negeri 44 Ampenan untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan aktifitas dan hasil dan hasil belajar peserta didik yang dampaknya prestasi belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015, dalam <https://ekokhoerul.wordpress.com/2015/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa/>, diambil tanggal 29 Juli 2015, pukul 17.46 Wita.
- Anonim, 2015, dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>, diambil tanggal 29 Juli 2015, Pukul 19.54 Wita

- Al Hakim, S dan Riyanto, M, 2002, *strategi Pembelajaran Berdasarkan Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)*, Malang: PPPG IPS dan PMP
- Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lie, A, 2002, *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia Widiasarma Indonesia.
- Lukmanul A, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Robert E Slavin, 2010, *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, *Indikator Dan Aktifitas dan hasil Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.